BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keilmuan jurnalistik semakin berkembang terlebih dangan kehadirannya internet di tengah-tengah kehidupan masa kini. Jurnalistik sendiri merupakan kegiatan mencari, mengolah dan menyebar luaskan berita. Seperti penjelasan Sumadiria (dalam Kirana, 2018) bahwa secara teknis jurnalistik merupakan kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebar luaskan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Dunia jurnalistik tentusaja banyak memberikan kontribusi dalam perkembangan media massa. Berkat kehadiran jurnalistik kini setiap orang, terutama para pengguna media massa bisa menikmati karya-karya jurnalistik baik yang ada dimedia cetak, elektronik maupun media online. Terlebih kini individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kejadian yang ada disekitarnya dan tentunya mereka tidak bisa memenuhi rasa ingin tahu itu sendiri atau tanpa adanya bantuan pihak lain. Mereka membutuhkan suatu pranata untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang dalam hal ini yaitu dengan melalui media massa.

Media massa kini menjadi jembatan bagi setiap individu atau masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dibalik itu, sebelum masyarakat dapat mengkonsumsi suatu informasi, ada keringat seorang wartawan atau jurnalis yang berperan sebagai peliput dan pencari data untuk menulis berita tersebut dan kemudian disebar luaskan dimedia. Kini kegiatan jurnalistik tidak hanya dapat

dilakukan di media-media besar saja, seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, pembuatan dan penyebaran informasi kini bisa dilakukan oleh siapa pun dan kapan pun. Ada beberapa lingkup baru untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Contohnya, dilingkup masyarakat masa kini ada yang disebut dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Jurnalisme warga membuat masyarakat belajar dan juga melakukan kegiatan aktif dalam pengumpulan, pelaporan serta penyampaian berita atau informasi. Dalam jurnalisme warga, masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen atas suatu informasi, tetapi justru mereka terlibat dalam proses pengelolaan informasi itu sendiri.

Selain jurnalisme warga, lingkup lain untuk melakukan kegiatan proses jurnalistik yaitu sekolah. Sekolah merupkan tempat untuk menuntut ilmu dan siswa sebagai *agent of change*. Siswa yang sedang menempuh pendidikan juga tentunya penting untuk dibekali keilmuan jurnalistik di tengah era informasi dan digitalisasi ini. Kegiatan jurnalistik sangat penting dikembangkan disekolah karena dapat meningkatkan daya kritis, *skill* dan kepekaan para siswa terhadap kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya. Kegiatan jurnalistik juga tentu dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini sejalan dengan era kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang dimasyarakat. Maka itu seorang siswa tentu juga perlu mengetahui serta kenal dengan dunia jurnalistik. Diranah sekolah sendiri, selain mendapatkan ilmu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada juga kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan serta kemampuan siswa. Dalam ekstrakurikuler seorang siswa bisa menambah pengetahuan dan ilmunya,

termasuk ilmu dalam bidang jurnalistik.

Sekolah menengah atas MAN 1 Ciamis menjadi salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler untuk mendukung siswanya belajar dan melakukan kegiatan jurnalistik dasar. Ekstrakurikuler dibidang kejurnalistikan yang ada di MAN 1 Ciamis adalah *Journalist Student Club* (JSC). Dalam ekstrakurikuler inilah siswa MAN 1 Ciamis dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan ataupun melakukan kegiatan dan mendapatkan ilmu jurnalistik. Adapun yang dilakukan siswa anggota *Journalist Student Club* (JSC) dalam ekstrakurikuler ini diantaranya, kegiatan menulis, memotret, meliput, dll. Selain itu *Journalist Student Club* (JSC) juga memiliki beberapa divisi diantaranya, *class writer, design, photography* dan *class audio visual*. Ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) tentunya ada pada ranah jurnalistik karena memiliki kegiatan yang bersangkutan dengan dunia jurnalistik.

Dengan adanya hal-hal tersebut pembahasan ini tentu memiliki relevansi dan penting bagi dunia Jurnalistik. Sebagai calon seorang jurnalis peneliti merasa ingin dan harus mengetahui kegiatan jurnalistik di sekolah menengah atas. Mengetahui pemaknaan, pemahaman serta pengalaman siswa dalam mengikuti dan melakukan kegiatan jurnalistik disekolahnya. Sekolah-sekolah khususnya sekolah menengah atas tentunya kini telah banyak yang memiliki ekstrakurikuler dibidang kejurnalistikan. Peneliti memilih sekolah MAN 1 Ciamis untuk diteliti sebagai sekolah yang menjalankan dan mengadakan kegiatan jurnalistik melalui ektrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC). Karena *Journalist Student Club* (JSC) telah berhasil menambah minat dan kemampuan siswa dalam melakukan

kegiatan jurnalistik, seperti memotret, menulis dan mengasah *public speaking*. Selain menambah kemampuan siswa, *Journalist Student Club* (JSC) juga telah berhasil mendorong siswa untuk lebih memperdalam dan melanjutkan pendidikannya di bidang Jurnalistik, maka itu penulis tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) di MAN 1 Ciamis ini.

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana dan seperti apa pemaknaan, pemahaman serta pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan Jurnalistik di sekolah MAN 1 Ciamis. Maka, untuk menelusuri hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: "Fenomenologi Siswa Anggota Ekstrakurikuler *Journalist Student Club* di MAN 1 Ciamis".

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar memiliki fokus yang jelas dan memperoleh hasil yang mendalam, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu berfokus pada pemaknaan, pemahaman serta pengalaman siswa anggota *Journalist Student Club* (JSC) dalam mengikuti kegiatan jurnalistik di sekolah MAN 1 Ciamis.

1. Bagaimana pemaknaan siswa anggota *Journalist Student Club* mengenai jurnalistik?
2. Bagaimana pemahaman siswa anggota *Journalist Student Club* dalam mengikuti kegiatan jurnalistik di MAN 1 Ciamis?
3. Bagaimana pengalaman siswa anggota *Journalist Student Club* dalam proses penerapan kegiatan jurnalistik di MAN 1 Ciamis?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki beberapa tujuan yang didapat dari pertanyaan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemaknaan siswa anggota *Journalist Student Club* mengenai jurnalistik.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa anggota *Journalist Student Club* dalam mengikuti kegiatan jurnalistik di MAN 1 Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengalaman siswa anggota *Journalist Student Club* dalam proses penerapan kegiatan jurnalistik di MAN 1 Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna kedepannya bagi perkembangan akademis atau ilmu pengetahuan diantaranya, menambah ataupun meningkatkan pengetahuan serta daya nalar umumnya terhadap kajian ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya terhadap gejala dan fenomena yang berhubungan dengan ekstrakurikuler jurnalistik atau jurnalistik di tingkat sekolah. Penelitian ini juga menyumbangkan pemikiran untuk kajian ilmu terkait kegiatan jurnalistik disekolah menengah atas agar berguna bagi perkembangan jurnalis dan lebih baik serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam dunia praktisi yang fokus dalam bidang ilmu jurnalistik, seperti memberikan pemahaman yang lebih luas

dan memberikan kontribusi bagi para jurnalis dalam memahami penerapan jurnalistik khususnya di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dan menambah referensi bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi atau ilmu jurnalistik, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian yang relevan peneliti mengawali dan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun proposal penelitian ini agar lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu juga berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pencarian penelitian relevan atau penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan yang akan diteliti. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam proses penelitian mengenai "Fenomenologi Siswa Anggota Ekstrakurikuler *Journalist Student Club* di MAN 1 Ciamis", penulis mengacu pada beberapa pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi berikut ini.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Pendekatan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Zantina isaura	Metode	Sama-sama meneliti kegiatan

	kirana, (2018) *Kegiatan Jurnalistik Disekolah Menengah*	Kualitatif Deskriptif	jurnalistik di sekolah. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sementara peneliti menggunakan metode fenomenologi. Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen media dan membandingkan kegiatan jurnalistik di dua sekolah, peneliti memfokuskan pada pemaknaan, pemahaman dan pengalaman siswa dalam penerapan kegiatan jurnalistik.
2	Shalha Nurul Afifah, (2016) *Pemahaman Siswa SMA tentang Jurnalistik*	Metode Fenomenologi, Pendekatan Kualitatif	Persamaan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode fenomenologi dan melakukan penelitian pada siswa disekolah. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti pemaknaan, pemahaman dan konsep diri siswa sedangkan peneliti pada pemaknaan, pemahaman dan pengalaman siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3	Yhusanti Pratiwi Sagoyo, (2012) *Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh Pelajar Partisipan Rubrik "my school page" di Majalah Hai*	Metode Fenomenologi, Pendekatan Kualitatif.	Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan jurnalistik di sekolah. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pemaknaan pada produk jurnalistik, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti pemaknaan dari jurnalistik itu sendiri.
4	Ajeng Anggitasari, (2019) *Penerapan prinsip jurnalistik pada majalah progressio: Studi Fenomenologi pada Anggota Ekstrakurikuler Progressio di SMA Negeri 1*	Metode Fenomenologi, Pendekatan Kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu memfokuskan pada penerapan prinsip jurnslistik pada produk yang dihasilkan oleh ekstrakurikuler tersebut, sementara penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan kegiatan jurnalistik itu sendiri. penelitian terdahulu menggali aspek makna, motif dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Rancaekek.		pengalaman, sementara peneliti menggali aspek pemaknaan, pemahaman dan pengalaman dalam konsep fenomenologi.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *"phenomenom"* yang artinya suatu realitas yang tampak, dan *"logos"* yang artinya ilmu. Sehingga fenomenologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak merupakan refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena fenomena tersebut memiliki makna dan tentunya memerlukan penafsiran lebih lanjut. Teori fenomenologi menggali fenomena untuk dapat mengetahui suatu makna terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Alferd Schutz dikenal sebagai ahli teori fenomenologi yang paling menonjol terlebih dalan ilmu sosial. Schutz telah membuat ide fenomenologi Husserl yang dirasa masih abstrak menjadi mudah dipahami. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran terhadap cara pandang baru pada fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat didalam penelitian secara khusus dan

dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial.

Bagi Schutz tugas fenomenologi merupakan penggabungan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari atau dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Inti dari pemikiran Schutz yaitu bagaimana **memahami** tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran tersebut kemudian digunakan untuk memperjelas dan memeriksa **makna** yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam **pengalaman subjektif**, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Schutz mengikuti pemikiran Husserl terkait pemahaman aktual kegiatan kita dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terefleksikan dengan tingkah laku. Pemikiran Schutz dengan kata lain mendasarkan tindakan pada pengalaman, pemahaman dan pemaknaan.

Bagi Schutz dan para pemaham fenomenologi lainnya, tugas utama fenomenologi yaitu merekontruksikan dunia kehidupan manusia yang sebenarnya dengan pengalaman yang telah mereka alami sendiri. (Kuswarno, 2009:110)

Kemudian, secara jelas fenomenologi mencoba menolak semua asumsi yang mengontaminasi atau mengabaikan suatu pengalaman nyata seseorang. Fenomenologi memiliki tujuan utama yaitu untuk mempelajari bagaimana suatu fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, serta dalam perilaku, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau dapat diterima. Fenomenologi juga mencari pemahaman bagaimana individu menyusun suatu makna dan konsep-konsep penting.

Bagi seorang femonenolog kisah atau pengalaman dari seorang individu bisa menjadi penting dan jauh lebih bermakna daripada hasil dugaan sementara dan juga lebih cenderung menentang segala sesuatu yang tidak bisa diamati secara langsung. Menurut Littlejohn & Foss (2014:57) dalam (Muhaemin, E & Dono.D,2021) teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang aktif menginterpretasikan berbagai pengalamannya serta mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang. Fenomenologi beranggapan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan konsep yang biasa dipakai oleh para peneliti fenomenologi yaitu, pemaknaan, pemahaman dan pengalaman. Konsep fenomenologi yang pertama adalah pemaknaan, Fenomenologi bisa dikatakan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau sebuah metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan kemudian memberikan makna dari fenomena tersebut. Pemaknaan dilakukan untuk mencari kebenaran. Pemaknaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan maksud atau esensi akan sesuatu yang pada akhirnya membentuk konsep sendiri (Kattsof. 1996: 169) dalam (Abdussalam Hafiqi, 2016).

Konsep selanjutnya pemahaman, karena fenomenologi merupakan metode yang mengacu pada kenyataan, maka seseorang yang mengalaminya haruslah dapat memahami arti dari peristiwa atau pengalaman yang telah dilewatinya.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan arti dari apa yang dilalui.

Konsep terakhir yaitu pengalaman, sebuah penelitian fenomenologi memiliki tujuan untuk menginterpretasikan atau menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam hidupnya, baik pengalaman interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani ataupun dirasakan oleh seseorang kemudian disimpan dalam memori.

Ketiga konsep fenomenologi inilah yang akan dijadikan alat bedah untuk meneliti siswa anggota ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC). *Journalist Student Club* (JSC) merupakan ekstrakurikuler dibidang kejurnalistikan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ciamis dan telah ada sekitar tahun 2016. Ekstrakurikuler ini merupakan sebuah wadah organisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dan tentunya meningkatkan minat serta kemampuan siswa di bidang jurnalistik. Ekstrakurikuler ini tentu boleh diikuti oleh siapa saja siswa MAN 1 Ciamis yang berminat mengikuti kegiatan jurnalistik. Kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) yaitu diklat dan *workshop* kejurnalistikan untuk meningkatkan kompetensi siswa, mengadakan pertemuan mingguan guna memberi materi pelatihan, mengaktifkan mading sekolah, membuat majalah tahunan dan kegiatan lainnya.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada objek penelitian yang akan diteliti.

Peneliti menjadikan siswa MAN 1 Ciamis yang merupakan anggota ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MAN 1 Ciamis yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Fadlil II Nomor 53, Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46271.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma dengan cara pandang suatu realitas sosial dapat dipahami melalui hasil konstruksi sosial, dan kebenaran dalam konteks realitas sosial bersifat relatif. Paradigma ini mendasarkan diri pada ide bahwa pengamatan dan objektivitas merupakan cara untuk mengungkapkan realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma konstruktivisme ini menekankan aspek keterlibatan individu dan proses sosial dalam penciptaan pengetahuan. Kenyataan beragam dan dikonstruksi, karenanya pengetahuan pun dikonstruksi dari hasil interaksi manusia dan lingkungannya, dimana dalam penelitian ini adalah konstruksi dari hasil interaksi siswa dengan kegiatan jurnalistik melalui ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC).

Menurut Hidayat, 2003 (dalam Rahmawati, 2020). Paradigma ini memiliki paham bahwa ilmu sosial dapat dijalankan sebagai analisis yang terstruktur pada perspektif dengan subjek penelitian yang dilakukan dengan pengamatan rinci dan secara langsung pada perilaku yang bersangkutan dengan tujuan menciptakan, memelihara dan mengelola dunia sosial.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2013:6) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di maksudkan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, presepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengamati subjek secara langsung dan juga mengembangakan definisi informan terkait dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara langsung turun kelapangan, melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan ataupun melakukan observasi. Dengan tujuan akhir yang diharapkan dapat memperoleh informasi yang diinginkan terkait permasalahan yang diteliti agar pelaporan hasil penelitian maksimal.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang menjelaskan makna umum atau pemaknaan kolektif dari pengalaman yang dialami oleh para individu terkait suatu konsep atau fenomena. Peneliti mengumpulkan data dari orang-orang atau informan yang mengalami fenomena tertentu kemudian mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi pengalaman untuk semua individu. Menurut Cresswell (2014) dalam (Muhaemin, E & Dono, D. 2021) fenomenologi merupakan strategi penelitian yang di mana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang pengalaman tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Littlejohn (dalam Hasbiansyah, 2008) fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi, seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok.

Peneliti menggunakan metode fenomenologi dengan memfokuskan melihat dan mendengar lebih dekat penjelasan individu mengenai pemaknaan, pemahaman dan pengalamannya terhadap pengalaman tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pemaknaan, pemahaman dan juga pengalaman siswa anggota *Journalist Student Club* (JSC) terhadap penerapan kegiatan jurnalistik disekolah menengah atas.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Peneliti memilih menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dipresentasikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Jenis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk lebih mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penerapan jurnalistik dasar disekolah menengah atas.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer atau sumber data pertama diperoleh langsung dari narasumber, informan yang dijadikan objek kajian dilapangan dengan melakukan

wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan informan inti dari objek yang dikaji, yaitu siswa anggota ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) di MAN 1 Ciamis.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau juga sumber data kedua yang tidak di peroleh langsung dari objek yang diteliti, diperoleh dari observasi dan berasal dari dokumen-dokumen kepustakaan seperti jurnal, buku, penelitian sebelumnya dan website terpercaya yang dapat mendukung sumber data primer.

1.7.5 Informan

Menurut Creswell (1998) dalam (Kuswarno, 2007) mengatakan untuk sebuah penelitian fenomenologi, kriteria informan yang baik yaitu *"all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon"*. Artinya, informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalaman yang telah dilauinya dan mampu mengartikulasikan pengalaman tersebut serta pandangannya terhadap sesuatu yang dipertanyakan.

Dalam mengkaji dan untuk mengetahui penelitian yang akan diteliti, peneliti mengandalkan temuan berdasarkan data yang diperoleh dari informan yang tentunya mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dituju adalah siswa anggota *Journalist Student Club* (JSC) di MAN 1 Ciamis untuk menjawab permasalahan mengenai penerapan ekstrakurukuler jurnalistik disekolah menengah atas. Adapun kriteria informan penelitian yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan penelitian antara lain, siswa pengurus ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) sebanyak 5

(lima) orang. Peneliti memilih jumlah tersebut sesuai dengan anjuran Craswell (1998: 122) dalam (Abad, 2023) yang mengatakan bahwa untuk melakukan sebuah penelitian fenomenologi setidaknya mewawancarai 3-10 orang yang mengalami sebuah fenomena yang sama. Alasan memilih pengurus ekstrakurikuler, karena melihat dari lamanya ia mengikuti kegiatan jurnalistik di sekolah dirasa mereka memiliki kapabilitas atau mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan relevan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan metode fenomenologi ini adalah wawancara mendalam dengan informan penelitian. Adapun untuk kelengkapan data diperdalam dengan menggunakan teknik observasi dan penelusuran dokumentasi. Menurut Cresswell (2015:109) selain dengan melakukan wawancara, studi fenomenologi melibatkan beragam sumber data, seperti dari pengamatan dan dokumen.

1.7.6.1 Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teknik wawancara dijadikan sebagai teknik utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain karena menggunakan metode penelitian fenomenologi juga karena wawancara merupakan proses memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung. Wawancara yang dilakukan yaitu pada siswa anggota ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) di MAN 1 Ciamis untuk mengetahui pemaknaan, pemahaman dan pengalaman terhadap kegiatan jurnalistik disekolah menengah atas. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan data yang

deskriptif. Seperti yang dijelaskan Esterberg (2002) dalam (Sugiyono 2009:231) bawa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh informasi ataupun ide pemikiran melalui proses tanya jawab yang nantinya dapat dikonstruksi dengan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2009:233) tujuan dari wawancara semiterstruktur yaitu agar peneliti bisa menemukan masalah secara lebih terbuka dan pihak yang menjadi informan bisa diminta pendapat dan idenya lebih lanjut. Jenis wawancara ini mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka dan memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga membantu peneliti selama proses penggalian data berlangsung karena bisa dilakukan dengan lebih mendalam.

1.7.6.2 Observasi

Teknik observasi menjadi sumber pelengkap yang di harapkan dapat menguatkan penelitian ini. Menurut Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2009:226) dengan melalui observasi, peneliti belajar tentang mengamati perilaku dan memahami perilaku tersebut. Observasi di lakukan pada siswa anggota ektrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC) dengan cara mengamati dan mencari informasi tekait masalah yang diteliti. Teknik observasi atau pengamatan digunakan sebagai sumber pelengkap yang dapat menguatkan penelitian ini. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati atau melihat secara langsung suatu objek penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek tersebut.

1.7.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik ketiga dalam penelitian ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data primer yang berupa catatan baik dari mempelajari jurnal, buku-buku, majalah dan arsip atau data yang ada serta relevan dan berhubungan dengan ekstrakurikuler *Journalist Student Club* (JSC).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan akhir, yaitu tidak lain untuk memperoleh hasil data penelitian yang valid dan kredibel. Untuk teknik penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh para peneliti dalam berbagai penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk pemeriksaan data yang telah diperoleh dari informan dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan ataupun pembanding terhadap data. Menurut Sugiyono (2017) dalam (Mekarisce, 2020) menyebutkan bahwa Triangulasi dipakai sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, serta waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik:

1.7.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah disampaikan sebelumnya oleh informan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber saat mewawancarai beberapa informan yang terkait, dengan tujuan untuk memperoleh hasil temuan yang kredibel. Yang nantinya dari berbagai data yang diperoleh tersebut selanjutnya dikategorisasikan atau dideskripsikan, menjadi

pendapat yang sama, berbeda, atau spesifik.

1.7.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi atau mengcek sumber yang sama namun memanfaatkan metode yang berbeda. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan pertama, diverifikasi ulang melalui tindakan observasi atau pengamatan. Maka peneliti juga memanfaatkan dan menerapkan triangulasi teknik ini, ketika dalam melakukan proses wawancara, peneliti memiliki kesempatan dan juga melakukan observasi atau mengamati informan maupun lingkungan sekitarnya.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil akhir penelitian dilapangan. Menurut Stevick, Colaizzi dan Keen (dalam Hasbiansyah 2008) mengenai prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologi terdapat tahap analisis data untuk metode fenomenologi, Adapun tahap analisis data tersebut, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.8.1 Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang telah dialami informan penelitian. Seluruh data rekaman dari hasil wawancara mendalam dengan informan ditranskip kedalam bahasa tulisan.

1.7.8.2 Tahap Horizonalization

Setelah ditranskip, peneliti mencatat pernyataan-pernyataan yang memang penting dan relevan dengan topik penelitian.

1.7.8.3 Tahap Cluster of Meaning

Dalam tahap ini peneliti mengklasifikasi pernyataan-pernyataan yang telah dicatat ditahap sebelumnya kedalam tema-tema atau unit-unit makna dan menyisihkan pernyataan yang masih tumpeng tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan *Textural description* atau deskripsi tekstural, yang didalamnya peneliti melakukan penulisan terhadap "apa" yang dialami oleh informan. Selanjutnya dalam tahap ini juga dilakukan *Structural description* atau deskripsi structural, dimana peneliti menuliskan "bagaimana" fenomena dalam penelitian ini dialami oleh informan.

1.7.8.4 Tahap Deskripsi Esensi

Pada tahap akhir analisis data yang diambil dari studi fenomenologi ini, peneliti mengkostruksi atau membangun deskripsi menyeluruh mengenai makna pengalaman para informan.

1.7.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa anggota *Journalist Student Club* dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Mei 2023 hingga bulan Juli 2023. Dalam jadwal penelitian yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan hasil penelitian. Dengan kurun waktu kurang lebih 3 bulan, dirasa cukup untuk melakukan suatu penelitian terhadap subjek yang sudah ditentukan. Berikut detail jadwal penelitian yang dilakukan:

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu (Bulan)		
		Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Literatur												
2	Persiapan Material Penelitian												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Pengolahan Data Hasil Penelitian												
5	Konsultasi Pengolahan Data Hasil Penelitian												
6	Penulisan Laporan Hasil Penelitian												
7	Konsultasi Penulisan Laporan Hasil Penelitian												
8	Seminar Hasil Penelitian												

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG